



Gebyar Paud 2019 Mengusung Tema Budaya

### Mengenalkan Permainan Tradisional Pada Anak-Anak

Ribuan anak memadati GOR Amongraga dalam gelaran Gebyar Paud 2019, Kamis (29/8). Selain lomba mewarnai dan juga pentas pertunjukkan, mereka juga disuguhkan aneka macam permainan tradisional yang bisa dicoba satu per satu.

**K**abid Pendidikan Nonformal dan PAUD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Sugeng Mulyo Subono, menjelaskan bahwa Gebyar Paud merupakan acara tahunan. Tahun lalu acara digelar di Taman Pintar, sedangkan pada tahun ini dipilih GOR Amongraga untuk bisa menampung lebih banyak anak.

"Temanya adalah mengenal budaya. Anak-anak diajak menggali budaya yang ada, termasuk sosialisasi dengan teman sebayanya dari luar kelompoknya, dan juga mengenal mainan anak-anak, ada engklek, egrang, dakon, angklung," ucapnya.

Sugeng menjelaskan, peserta Gebyar PAUD berasal dari perwakilan 14 kecamatan. Masing-masing kecamatan menyediakan ruang bagi anak-anak dengan potensi budaya tradisional yang ada di daerahnya. "Mudah-mudahan dengan ini, khususnya bagi pengembangan PAUD, dapat meningkatkan kualitas guru dan orang tua memahami kebutuhan anak," ucapnya.

Sugeng menambahkan bahwa PAUD di Kota Yogyakarta sudah berkembang dengan baik. Jumlah siswa yang ada di PAUD juga sudah dinilai banyak bahkan lebih. Hal ini lantaran tidak hanya anak Kota Yogyakarta yang mendaftar di PAUD, namun juga dari

Salah satunya seperti yang tergambar di Pojok Bagiak Kecamatan Wirobrajan. Tersedia dua varian bakiak, yakni bakiak yang dipakai untuk satu orang hingga bakiak yang dipakai dengan beramai-ramai. Pendamping Pojok Bagiak Kecamatan Wirobrajan Nanning Listyaningsih menjelaskan bahwa dengan bakiak diharapkan anak-anak mampu mencoba dan mencintai permainan tradisional. Terlebih mereka bisa bermain bersama sehingga bagus untuk aspek sosialnya.

"Ini anak-anak diberi waktu 15 menit di setiap pojok permainan. Kemudian geser ke tempat lain. Begitu terus sampai mencoba semua," jelasnya, di sela-sela acara Gebyar PAUD 2019 di GOR Amongraga, Kamis (29/8). Ia menjelaskan, dengan bermain motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu juga mengasah konsentrasi dan ketelitian anak dengan bermain.

Sementara itu, Pendamping Pojok Bahan Alam Kecamatan Gedongtengen Sri Wahjuni menjelaskan di tempat mereka menyediakan area bahan alam yang terdiri dari daun kering, bebatuan, serta biji-bijian.

"Biji dan batu disusun di atas kertas berpola se-

hingga membentuk mozaik kapal, jerapah, apel. Daun kering dibuat membentuk kupu-kupu dan juga mahkota yang bisa dipakai anak-anak," tuturnya.

Tujuan dari permainan dengan bahan alam tersebut, lanjutnya, adalah untuk memberikan ruang kepada anak berkreasi dan menumbuhkan kreativitas. Selain itu anak-anak diharapkan bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitarnya. "Mereka nantinya bisa membuat banyak bentuk ketika di rumah. Kalau di sini terbatas karena waktunya juga sudah ditentukan," bebarnya. (Kurniatul Hidayah)

● ke halaman 15

**Mengenalkan Permainan**

● Sambungan Hal 9

luar kota juga mendaftar PAUD di Kota Yogyakarta.

"PAUD di Kota Yogyakarta berkembang dengan baik dan eksploratif. Anak-anak usia PAUD di Kota Yogyakarta hampir semua sudah terlayani. Kita juga support biaya untuk mereka yang tidak mampu," ujarnya.

Keseruan Gebyar PAUD 2019 tergambar jelas di wajah anak-anak. Mereka menikmati setiap permainan yang ada dan sekecil tertawa bersama.

BAKIAK - Anak-anak mencoba permainan tradisional bakiak dalam gelaran Gebyar Paud 2019 di GOR Amongraga, Kamis (29/8).

Instansi

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005